



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERENCANAAN KARIR TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Elvira Maulika^{1*}, Habibullah Jimad², Mirwan Karim³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 20 Agustus 2022

Diterima: 18 September 2022

Terbit/Dicetak: 28 Oktober 2022

Keywords:

unemployment, entrepreneurship, career planning, entrepreneurship intention

Abstract

The trend of increasing young and educated unemployed people is an indication of low entrepreneurial interest and attitudes. From the demand side, the unemployment rate is related to the number of job opportunities available in the global era. Meanwhile, from the supply side, the unemployment rate is a number of qualified workers in Indonesia. Responding to today and future business world competition which relies more on knowledge and intellectual capital, in order to become the nation's competitiveness, the development of young entrepreneurs needs to be directed at a group of educated (intellectual) young people, namely students. Entrepreneurship education has been developed in almost all universities in Indonesia with a very varied process aimed at creating entrepreneurship. This study took a population of all students at the University of Lampung with a total sample of 154 respondents. This research is included in the research design of a causal study that proves a causal or relationship is influenced and affects between entrepreneurial learning, career planning and entrepreneurial interests and attitudes. The results of this study indicate that entrepreneurship learning methods that are applied effectively in the university environment can affect students' interest in entrepreneurship. This study also shows that the existence of good career planning can affect student interest in entrepreneurship. Therefore, good entrepreneurship learning and career planning are needed with the aim of fostering entrepreneurial intentions in students.

A. PENDAHULUAN

Perubahan yang cepat di dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dan revolusi di bidang teknologi informasi, dan sains, telah menuntut antisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Evaluasi juga penting dilakukan sehingga dunia pendidikan tinggi tidak terpisah dan berjarak dengan dunia kerja yang riil yang ada di masyarakat. Adanya relevansi lulusan perguruan tinggi dan dinamika hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dikaji oleh beberapa pakar, diantaranya dalam Handayani (2018) terutama tentang perbedaan yang signifikan antara outcome pendidikan tinggi dan tuntutan kompetensi di dunia kerja.

Kecenderungan meningkatnya penganggur muda dan terdidik merupakan salah satu indikasi bahwa rendahnya niat kewirausahaan. Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap tingginya tingkat pengangguran diantaranya adalah: kesempatan kerja yang terbatas, kualifikasi pekerjaan yang tidak sesuai, serta minimnya kemandirian pencari kerja untuk berwirausaha serta tidak seimbangannya tingkat demand and supply tenaga kerja yang berkualitas. Dari sisi demand berkaitan dengan jumlah

* Corresponding Author.

Elvira Maulika, e-mail : maulikael@gmail.com

kesempatan perkerjaan di era global yang tersedia, sementara itu persoalan dari sisi supply adalah angka tenaga kerja yang berkualitas di Indonesia masih terbatas.

Setiap tahun perguruan tinggi yang meluluskan sarjana (S1) terus meningkat jumlahnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), per Agustus 2019, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Secara kuantitas lulusan S1 dari waktu ke waktu kian bertambah, namun demikian mereka yang langsung diterima bekerja tidak seimbang. Hal ini tentu saja kian menambah persoalan mendasar yang dihadapi pemerintah yaitu masalah pengangguran khususnya pengangguran terdidik.

Pendidikan kewirausahaan sudah dikembangkan hampir di semua perguruan tinggi di Indonesia dengan proses yang sangat bervariasi yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan di tingkat universitas harus mempertimbangkan pendekatan pengajaran yang tepat, yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung tentang bisnis bersama dengan praktik. Pendekatan kewirausahaan ini dapat meningkatkan pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa (Ndou et al., 2018; Cui et al., 2019). Wirausaha adalah seseorang yang dengan kreativitasnya menciptakan sesuatu yang memiliki values, baik dalam bentuk tangible maupun intangible. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran kewirausahaan pada perguruan tinggi harus dilakukan dengan semangat dan komitmen yang tinggi baik oleh personel dosen dan instansi. Cui et al. (2019) menjelaskan bahwa pola pikir kewirausahaan adalah terkait dengan fenomena kognitif yang lebih mendalam yang mencerminkan keterlibatan unik tentang kegiatan kewirausahaan. Karena pendidikan yang ditawarkan oleh universitas sangat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswanya, universitas dapat dilihat sebagai sumber wirausaha yang potensial. Ozora (2016) juga mengungkapkan proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas 4 (empat) hal, yaitu: menilai diri sendiri, menetapkan tujuan karir, menyiapkan rencana-rencana, dan melaksanakan rencanarencana tersebut.

Di Indonesia aktivitas kewirausahaan secara umum masih rendah, terutama di kalangan mahasiswa. Menurut Boulton dalam Ira (2014) Entrepreneurial activity diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks Entrepreneurial activity maka semakin tinggi Entrepreneurship level suatu Negara. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Ramadhani (2017) mengutip data BPS pada tahun 2010 yang menyatakan jumlah wirausahawan muda di Indonesia diperkirakan hanya sekitar 0,18% atau sekitar 400.000 dari total penduduk dan masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya. Padahal secara konsensus, sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak minimal 2% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa.

Universitas Lampung turut serta dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain. Banyak lapangan pekerjaan yang akan didapatkan setelah menempuh perkuliahan salah satunya dengan berwirausaha atau membuka lapangan kerja sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak universitas adalah memberikan mata kuliah kewirausahaan di setiap fakultas, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan tentang kewirausahaan serta cara untuk menjadi seorang wirausahawan yang mandiri

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Mueller (2011) pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa dimana pembelajaran kewirausahaan memiliki 7 indikator pendukung,

yaitu: 1. Pengetahuan praktis; 2. Perencanaan bisnis; 3. Role model; 4. Networking; 5. Praktek Kerja; 6. Feedback; 7. Kontrol Perilaku.

2. Perencanaan Karir

Ulfah (2017) menjelaskan bahwa minat dan rencana karier mahasiswa jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Kleinknecht & Hefferin (Ozora, et.al 2016) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan karir adalah suatu proses berkelanjutan dari penilaian diri dan penetapan tujuan. Menurut Adiyas (2007), proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas 4 (empat) hal, yaitu: menilai diri sendiri, menetapkan tujuan karir, menyiapkan rencana-rencana, dan melaksanakan perencanaan tersebut. Hal ini senada dengan penelitian Ozora (2016) ada lima tahap perencanaan karir individu yaitu: a) Assess Yourself, Langkah ini membantu individu menemukan dan mengatur semua keterampilan, minat, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjelajahi dunia kerja dan menampilkan diri sebagai pekerja yang potensial. b) Explorer Careers, dalam langkah ini individu akan belajar bagaimana untuk mengambil semua informasi yang ia pelajari tentang dirinya pada Langkah 1 dan mengeksplorasi pekerjaan yang sesuai. Individu akan belajar bagaimana untuk meneliti persyaratan pendidikan, tugas, prospek dan pertumbuhan, gaji rata-rata, dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan yang diminati. c) Create a Plan & Set Goals, adalah mempersempit arah yang ingin dituju, menetapkan tujuan dan membuat rencana untuk meningkatkan kesempatan mendapatkan apa yang dituju tersebut d) Expand Skills, individu akan mencatat keterampilan yang dibutuhkan untuk dipelajari dan dimana bisa mendapatkannya sebelum memulai pencarian kerja. e) Find a Job, dalam langkah ini, individu akan membutuhkan resume yang terus diperbarui, surat lamaran, dan dalam beberapa situasi portofolio sampel kerja.

3. Niat Berwirausaha

Menurut Hisrich et al. (Kusuma, 2016), intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut Krueger (Adhimursandi, 2016), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma dan Warmika (2016) mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha Ini berarti setiap peningkatan Motivasi Berwirausaha akan mengakibatkan Intensi Berwirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat. Kebutuhan akan prestasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil lain diperoleh pada penelitian Adhimursandi (2016) maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain : 1. Variabel Enterpreneurial traits tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. 2. Variabel Enterpreneurial skill berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu creativity dan market awareness, hasil uji dari kedua indikator ini menunjukkan bahwa indikator market awareness berpengaruh positif, sedangkan indikator creativity berpengaruh negatif terhadap minat kewirausahaan. 3. Variabel Kontekstual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan.

5. Hipotesis

H1: Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan memiliki pengaruh positif bagi Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung.

H2: Pengaruh Perencanaan Karir memiliki pengaruh positif bagi Niat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lampung.

C. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Lampung dengan syarat mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Dalam hal ini yang dimaksud populasi

adalah mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2016 sampai dengan 2018 yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah metode non-probability sampling, teknik purposive, yang menggunakan rumus Roscoe (dalam Sekaran, 2017) memberikan pedoman penentuan besarnya sampel penelitian, yaitu jumlah sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi. Berdasarkan pendapat di atas, jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini minimal memenuhi pedoman penentuan sampel oleh Roscoe (dalam Sekaran, 2017), sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 154.

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas penelitian ini adalah Pembelajaran Kewirausahaan yang akan diwakili sebagai X1 dan Perencanaan Karir yang akan diwakili sebagai X2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain. Dalam penelitian ini Niat Berwirausaha yang akan diwakili sebagai Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Pembelajaran Kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa (Mueller, 2011) memiliki indikator 1. Dapat Berpikir Praktis 2. Perencanaan Bisnis 3. Role Model 4. Jaringan Wirausaha 5. Feedback (Mueller, 2011).
- b. Perencanaan Karir (X2) adalah sebuah proses dimana seorang individu menyeleksi tujuan karir dan jenjang karirnya (Rivai, 2004). Memiliki indikator 1. Asses Yourself 2. Explorer Careers 3. Create a Plan & Set Goals 4. Expand Skills 5. Find a Job (Ozora, 2016)
- c. Niat Berwirausaha (Y) adalah sebuah langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Memiliki indikator 1. Faktor eksternal, seperti sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu 2. Faktor Eksternal, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik dan lingkungan sosial ekonomi (Priyanto, 2008)

Uji Validitas untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA). Validitas suatu butir kuesioner dapat dianggap valid jika nilai KMO > 0,5.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan menggunakan teknik pengukuran cronbach alpha, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila cronbach alpha > 0,6.

Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas kuesioner dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov-Test.

Uji Regresi Linier Berganda

Rumus analisis linier berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= variabel Niat Berwirausaha

X1= variabel Pembelajaran Kewirausahaan

X2= variabel Perencanaan Karir

b_{1,2},= koefisien a = konstanta e = eror

Uji T (T-Test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, dikatakan berpengaruh signifikan apabila sig < α (0,05). Pengujian penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% melalui ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika t hitung > t tabel (0,05), maka hipotesis didukung.
- b. Jika t hitung < t tabel (0,05), maka hipotesis tidak didukung.

Uji F (Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat, Ghozali (2016). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1 = (k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2 = (n-k)$, k merupakan banyaknya parameter koefisien model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 154 orang mahasiswa Universitas Lampung. kuesioner yang terisi sebanyak 157 kuesioner. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 3, sehingga seluruh data yang dapat diolah sebanyak 154 responden. Pengujian validitas dilakukan terhadap masing-masing butir pernyataan kuesioner dengan menggunakan uji Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA). Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor dengan bantuan SPSS software 25. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa semua item dinyatakan Valid.

Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata jawaban responden tentang pembelajaran pengetahuan kewirausahaan (x_1) adalah 3,92. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata responden bersikap setuju terhadap pembelajaran pengetahuan kewirausahaan dan dapat diterima. Responden merasa adanya pembelajaran pengetahuan kewirausahaan di universitas dapat memberikan memotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan. Variabel perencanaan karir (x_2) menunjukkan rata-rata jawaban responden adalah 4,08. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju untuk melakukan perencanaan karir, sedangkan Variabel niat berwirausaha (y) menunjukkan hasil jawaban rata-rata responden untuk variabel niat dan minat berwirausaha dengan nilai rata-rata 4,36. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki niat dan sangat setuju untuk menjadi seorang wirausaha.

a. Analisis Regresi Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1$$

$$Y = 9,822 + 0,264 X_1$$

Nilai koefisien dari persamaan tersebut adalah 0,264. Hal ini menggambarkan pengaruh positif antara Pembelajaran Kewirausahaan dengan Niat Berwirausaha yang berarti jika semakin baik Pembelajaran Kewirausahaan maka Niat Berwirausaha pada mahasiswa akan menjadi semakin baik pula dan berlaku sebaliknya.

b. Analisis Regresi Perencanaan Karir terhadap Niat Berwirausaha adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_2X_2$$

$$Y = 9,822 + 0,159 X_2$$

Nilai koefisien dari persamaan tersebut adalah 0,159. Hal ini menggambarkan pengaruh positif antara Perencanaan Karir dengan Niat Berwirausaha yang berarti jika Perencanaan Karir meningkat maka Niat Berwirausaha pada mahasiswa akan semakin baik pula.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$R = 0,340^a$ dan $R^2 = 0,116$. Hal ini menggambarkan bahwa variable Kewirausahaan dan Perencanaan Karir mempengaruhi variable niat berwirausaha sebesar 11,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

d. Hasil Uji F

Menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9, 863 dengan nilai signifikan 0,000 maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Pengaruh Kewirausahaan dan Perencanaan Karir terhadap Niat Berwirausaha didukung.

e. Hasil Uji T

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan perencanaan karir terhadap niat berwirausaha yaitu: Nilai koefisien dari persamaan tersebut adalah 0,264 dan 0,159. Hal ini menggambarkan pengaruh positif antara pembelajaran kewirausahaan dan perencanaan karir dengan niat berwirausaha yang berarti jika

frekuensi kedua variable tersebut ditingkatkan maka output niat berwirausaha akan meningkat pula dan sebaliknya

Pembahasan

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa

Penelitian ini berpendapat bahwa metode pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan secara efektif di lingkungan universitas dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha bagi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian Uji T Parsial pada tabel 4.17 yang menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($3.346 > 1,9758$). Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa, sehingga semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang diterima maka akan semakin berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Ini sejalan dengan pentingnya pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan oleh Nurhaliza (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan formal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tantangan yang dihadapi para pendiri usaha baru dan masalah-masalah yang harus diatasi agar berhasil. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Cui, et al (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat universitas harus mempertimbangkan pendekatan pengajaran yang tepat, yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung tentang bisnis bersama dengan praktik. Pendekatan kewirausahaan ini dapat meningkatkan pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa.

2. Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa

Liza & Rusandi (dalam Nasution, 2019) yang menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pilihan karir tersebut, dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan. Penelitian ini berpendapat bahwa adanya perencanaan karir yang baik dapat mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Uji T Parsial menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,018 > 1,9758$). Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Karir berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan oleh Crites (dalam Ozora, et.al 2016) yang berpendapat bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yaitu pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan perencanaan karir terhadap niat berwirausaha mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu 1. Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik seorang mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan maka dapat meningkatkan niat mahasiswa tersebut untuk berwirausaha. 2. Perencanaan Karir berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan karir yang dimiliki seorang mahasiswa maka tingkat niat mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin baik.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan oleh pihak universitas berpengaruh untuk menumbuhkan niat bagi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Adanya program praktek kerja (magang) untuk mahasiswa dapat sebaiknya mendapat perhatian lebih bagi pihak universitas maupun mahasiswa, karena pengalaman yang didapat sewaktu mengikuti praktek kerja menjadi

pembelajaran yang sangat bermanfaat dan berharga serta dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Salah satu program magang yang bisa diikuti oleh mahasiswa adalah program Magang Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Perencanaan Karir yang baik diawali dengan tahapan asses yourself. Sebaiknya mahasiswa sudah diberikan pemahaman sejak dini tentang pentingnya melakukan penilaian terhadap diri sendiri agar mahasiswa dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Sebaiknya penilaian ini dilakukan secara berkala sertsa mendapat bimbingan dosen-dosen di fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, Doddy. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 13. Universitas Mulawarman
- Agustini, Veronika. 2013. Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta* No. 01 Tahun XXXV II/ Januari 2013
- Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara*, Vol. 12 No. 1 Januari – Juni 2013
- Cui, J., Sun, J., Bell, R., 2019. The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: the mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *Int. J. Manag. Educ.* 100296.
- Gelard, Parvaneh. 2011. Impact of some contextual factors on entrepreneurial intention of university students. *African Journal of Business Management* Vol. 5(26), pp. 10707-10717
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi, D.Y., Wennberg, K. & Berglund, H. 2008. Creativity in entrepreneurship education. *Journal Small Business and Enterprise Development*, 1304-320.
- Handayani, Titik. 2015. Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Era Global. *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol. 1: 53-64.
- Hattab, Hala W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of University Students in Egypt, *The Journal of Entrepreneurship* 23 (1), pp: 1-18
- Hermina, U.N., Novieyana, S. & Zain, D. 2011. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130-141.
- Indarti, N. & Rostiani, R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1-26.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ipa Sma. 1, 14–17.
- Mulyaningsih. 2019. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Pengangguran Di Indonesia. Seminar Nasional & Call for Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019) “Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing”, 235.
- Mursidah, Waliyam. 2014. Pengelolaan Pusat Pengembangan Karir (Career Center) Terhadap Penyaluran Lulusan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhaliza. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. Universitas Siliwangi. Ozora, David, et.al. 2016. Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kemenristekdikti. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/RTJCNzA1QTctMTczRS00NjRBLTIGQUMtNTA5MTI4NzA5NTE1 diakses pada Juli 2021.
- Priyanto S.H. 2008. Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pujiono, Cri Henry. 2015. Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Psikologi dengan IPK Kurang Dari 2.75 Dalam Menghadapi Persaingan Kerja. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Ramadhani, Nurnida. 2017. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Universitas Telkom. Jurnal Ecodemica, Vol-1 No. 1 April 2017.
- Rivai, V. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: In Media. Simamora, Henry. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Cetakan Ke-4. Bandung: AFABETA.
- Suharti L & Hani S. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Intrepreneurial Intention). (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya wacana, Salatiga). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 13, No.2, September 2011:124-134
- Susilaningsih, 2015. Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi Jurnal Ekonomia; Kajian Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Vol. 11. No. 1 2015
- Turker, D. & Selcuk, S.S. 2008. Which factors affect entrepreneurial intention of university students? Journal of European Industrial Training, 33(2), 142159.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. Eksplanasi, 6(2), 109-122.
- Wijaya, Tony. 2007. "Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta)." Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, hal: 117-127.
- Wirananda, Made Adi Kusuma & I Gede Ketut Warmika. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada S1 FEB UNUD. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 678-705